

**PENGARUH KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* REMAJA-
ORANG TUA TERHADAP REGULASI EMOSI
ANAK DI UPTD RUMOH SEJAHTERA
ANEUK NANGGROE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:
BRISA SALSABILA
NPM : 1909110061

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

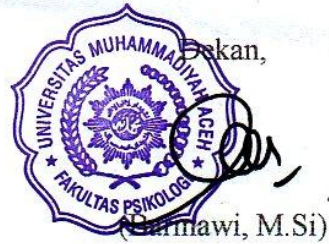
PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Univeritas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal

18. AUG 2023

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Unuversitas Muhammadiyah Aceh



Dewan penguji

1. Maria Ulfa., S.Psi., M.Pd
2. Imam Abdillah Lukman., S.Psi., M.Si
3. Ayu Safira., M.Si., Psikolog
4. Hayail Umroh., M.Si

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini: •
Nama : Brisa Salsabila
NPM : 1909110061
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi ini saya susun dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak Di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 1 agustus 2023

Menyatakan,



Brisa Salsabila
Brisa Salsabila

MOTTO

**“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

(QS Al-Insyirah: 5-6)

**“Kerjakan Tugasmu, Kalau Bukan Kamu Yang
Mengerjakannya Mau Siapa Lagi”**

-BS-

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Yang utama dari segalanya sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Nikmat dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan,
Membekaliku dengan ilmu serta kesabaran.
Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Teristimewa saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya terimakasih Ayahanda (Ruslan, S.Pd) dan Ibunda (Almh. Nirwana, SE) sudah menjadi orang tua sempurna untukku...
Terimakasih telah mendidik, mendoakan, memberi dukungan serta motivasi untukku, kalian berdua telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, cucuran keringat yang keluar disetiap perjuanganmu dalam mencari nafkah untuk anakmu ini menjadi berkah...
Saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia,
Saya ingin tumbuh untuk menjadi yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang kalian berikan. Saya akan tumbuh menjadi yang terbaik,
Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat Ayahanda saya untuk Ayahanda dan Ibunda.

Terimakasih kepada Ibunda Almh. Nurhasrat yang semasa hidupnya yang selalu menemani saya...
Dan trimakasih kepada abang-abang dan kakak yang selalu memotivasi dan memberika dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini....

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana dengan rahmad dan hidayah-Nya kita masih diberi kesehatan, tak lupa juga salawat beserta salam kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan kealam yang terang benerang.

Tujuan dari penulisan proposal skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapat gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul **“Pengaruh Komunkasi *Interpersonal* Remaja-Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Pada Anak Di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Naggroe”** .

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan adanya bantuan serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang seccara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam meyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Ibu Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd, dan ibu Hayail Umroh, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dengan bantuan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Michael Oktaviano, S.STp, selaku kepala UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Naggroe.
5. Yang paling mulia ayah Ruslan,S.Pd dan ibu Almh. Nirwana,SE yang telah mendidik penulis dengan kasih dan sayang, serta tak lupa kepada bunda Alm Nurhasrat yang telah menemani penulis semasa hidupnya dan tak lupa apun Surya Fatma, SE., M.Si yang selalu memberikan support kepada penulis.
6. Abang-abang serta kakak tersayang Massatriadi, S.K.M, Ressa Elfiani, S.E., Lutfi Harri Setiyawan, S.Sos., Aditya Trianha Syahputra yang telah memberikan motivasi serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Untuk para sahabat terutama Siska Elvina, Rizka, Tiara, Thara, Nabila, Nadhila, Restina, Henni.
8. Dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan proposal skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, penulis hanya bias mengucapkan terimakasih yang tak terhingga serta memohon doa semoga Allah SWT dapat memberi balasan yang setimpal atas budi baik semuanya.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun pembaca untuk menyempurnakan isi proposal skripsi ini.

Banda Aceh, 14 Juli 2023
Penulis,

Brisa Salsabila
190911061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
LEMBARAN MOTTO	v
LEMBARAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Komunikasi <i>Interpersonal</i>	10
1. Pengertian Komunikasi <i>Interpersonal</i>	10
2. Faktor-faktor Komunikasi <i>Interpersonal</i>	12
3. Aspek-Aspek Komunikasi <i>Interpersonal</i>	13
4. Ciri-Ciri Komunikasi <i>Interpersonal</i>	15
B. Regulasi Emosi	17
1. Pengertian Regulasi Emosi	17
2. Faktor-Faktor Regulasi Emosi	19
3. Aspek-Aspek Regulasi Emosi	22
C. Remaja	23
1. Pengertian remaja	23
2. Tahapan perkembangan remaja	24
D. Pengertian Orang Tua	25
E. Hubungan Komunikasi <i>Interpersonal</i> dengan Regulasi Emosi ..	26
F. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel	29
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	29
1. Komunikasi <i>Interpersonal</i>	29
2. Regulasi Emosi	29
C. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi	30

2. Sampel	30
D, Pengumpulan Data	31
E. Validitas Dan Reliabilitas	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	33
F. Analisis Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Linealitas	34
3. Uji Regresi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kanchah	36
1. Visi	36
2. Misi	37
B. Persiapan Penelitian	37
1. Pengurusan Surat Izin	37
2. Persiapan Alat Ukur	37
C. Pelaksanaan Penelitian	38
D. Hasil Penelitian	38
1. Uji instrumen	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Realibilitas	41
E. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	42
1. Deskripsi Subjek	42
2. Data Penelitian	43
3. Uji Normalitas	46
4. Uji Linieritas	47
5. Uji Regresi	47
F. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorabel</i> Dan <i>Unfavorable</i>	32
2. Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi <i>Interpersonal</i>	32
3. Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Regulasi Emosi	33
4. Tabel 4 skala komunikasi <i>interpersonal</i> sebelum aitem gugur dibuang	39
5. Tabel 5 Skala Komunikasi <i>Interpersonal</i> Setelah Aitem Gugur Dibuang	39
6. Tabel 6 Skala Regulasi Emosi Sebelum Aitem Gugur Dibuang.....	40
7. Tabel 7 Skala Regulasi Emosi Setelah Aitem Gugur Dibuang.....	41
8. Tabel 8 Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur Dibuang	42
9. Tabel 9 Uji Reliabilitas Sesudah Aitem Gugur Dibuang	42
10. Tabel 10 Deskripsi Data Penelitian	43
11. Tabel 11 Kategori Data Penelitian	45
12. Tabel 12 Uji Normalitas.....	46
13. Tabel 13 Uji Linearitas.....	47
14. Tabel 14 Uji Regresi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Komunikasi <i>Interpersonal</i>	57
Lampiran 2 Skala Regulasi Emosi	60
Lampiran 3 Tabulasi Komunikasi <i>Interpersonal</i>	62
Lampiran 4 Tabulasi Regulasi Emosi	63
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi <i>Interpersonal</i>	64
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Emosi	68
Lampiran 7 Tabulasi Setelah Aitem Tidak Valid Dibuang.....	71
Lampiran 8 Hasil Data Penelitian Komunikasi <i>Interpersonal</i>	72
Lampiran 9 Hasil Data Penelitian Regulasi Emosi	73
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	73
Lampiran 11 Hasil Uji Linealitas	73
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi	74
Lampiran 13 SK Pembimbing.....	75
Lampiran 14 Surat Izin Permohonan Penelitian	76
Lampiran 15 Biodata.....	77
Lampiran 16 Dokumintasi.....	78

**PENGARUH KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* REMAJA-ORANG
TUA TERHADAP REGULASI EMOSI ANAK
DI UPTD RUMOH SEJAHTERA
ANEUK NANGGROE**

Brisa Salsabila

*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
brisa.salsabila@gmail.com*

ABSTRAK

Hubungan remaja dengan orang tua terwujud dalam proses komunikasi. Komunikasi interpersonal remaja-orang tua adalah proses interaksi antara remaja dan orang tua, saling terhubung dengan berbagai cara. Regulasi emosi merupakan sekumpulan strategi untuk mengekspresikan emosi individu baik sadar atau tidak sadar dengan cara mengurangi atau memperkuat aspek respon emosi yaitu perilaku dan pengalaman. Remaja merupakan periode kehidupan yang ditandai oleh gejolak emosional dan konflik internal. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan metode skala. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang anak yang tinggal di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi. Dengan hasil komunikasi *interpersonal* remaja dan orang tua berpengaruh terhadap regulasi emosi anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang dilihat dari nilai *R Square* 0,678 dengan nilai *F* 63,053 dan nilai signifikan 0,000 yang artinya komunikasi *interpersonal* sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi regulasi emosi sebagai variabel terikat (Y) sebesar 67,8% sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Regulasi Emosi, Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sekelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama dengan hubungan darah atau ikatan pernikahan (Wulandari, 2019). Hadir didalamnya anak yang merupakan anugerah terindah dari Allah SWT. Keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap perjalanan hidup suatu keluarga (Savtri, 2022). Dan keluarga adalah tempat pertama remaja belajar menyatakan diri dan emosinya (Fatmawati, 2016)

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa (Yulianti, 2022). Proses transisi ini melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2013). Biasanya masa remaja adalah masa dimana terjadinya proses mencari jati diri, dengan melakukan atau mencoba berbagai macam kegiatan, dari yang positif hingga tidak jarang melakukan kegiatan yang bersifat negatif.

Adapun ciri-ciri remaja ialah sebagai masa periode yang penting, masa periode peralihan, periode perubahan, usia permasalahan, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa (Hurlock, 2013).

Menurut Sarwono (2003) ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu: remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun, remaja madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun, remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun. Pada masa ini berbagai problematika remaja mulai bermunculan. Hal ini terjadi karena pada

fase ini remaja sering mengalami kebingungan dan mencari pertahian orang tua. Contoh masalah remaja yang sering muncul pada fase ini harus menjadi perhatian orang tua. Masalah mulai dari hal kecil atau sepele hingga masalah yang berdampak pada kesehatan mentalnya membutuhkan kehadiran orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengasuhan. permasalahan yang sering kali terjadi seperti pembulian, merokok, penampilan, akademis, serta percintaan. Hal tersebut dapat terlihat pada fase pubertas karena pada fase tersebut mereka biasanya beradap pada masa labil (Herningsih, Fatmawati, & Salim, 2015).

Hubungan positif remaja dengan orang tua dapat terwujud dari proses komunikasi yang baik (Choirunissa, 2020). Komunikasi merupakan kegiatan rutinitas sehari-hari yang dilakukan manusia. komunikasi terbagi atas dua diantaranya komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal merupakan terjadi saat manusia berbicara dengan dirinya sendiri. Sementara komunikasi interpersonal berlangsung ketika antar individu saling berkomunikasi (Nasrullah, 2022).

Komunikasi interpersonal remaja-orang tua adalah proses interaksi antara remaja dan orang tua, saling terhubung dengan berbagai cara (Yasni, 2021). Komunikasi interpersonal antara remaja dengan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja (Choirunissa, 2020). Karena didalam komunikasi *interpersonal* terdapat beberapa aspek penting seperti keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), perilaku positif (*positiviness*), perilaku suportif (*suportiveness*), dan kesamaan (*equality*) (DeVito dalam Rahmi, 2021).

Remaja yang terbiasa terbuka terhadap orang tua memiliki empati yang tinggi mampu berperilaku positif, juga suportif adalah remaja yang mampu atau memiliki regulasi emosi yang baik. Regulasi emosi adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki individu dalam memonitor emosinya, mengetahui emosinya dan mengevaluasi emosinya untuk mencapai tujuan tertentu (Thompson dalam Choirunissa, 2020).

Dia merupakan sekumpulan strategi untuk mengekspresikan emosi individu baik sadar atau tidak sadar dengan cara mengurangi atau memperkuat respon emosi dari perilaku dan pengalaman yang ditemukan. Kemampuan regulasi emosi mempengaruhi remaja dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma serta nilai yang berlaku, sehingga remaja dapat mencapai kematangan yang diinginkan.

Sementara Hurlock (2011) menjelaskan remaja memiliki regulasi emosi atau pengolahan emosi yang baik ialah ketika dia mampu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. sedangkan ketidakmampuan mengolah atau meregulasi emosi dapat membuat remaja tidak berdaya ketika menghadapi situasi penuh tekanan dan konflik, akibatnya remaja melakukan tindakan destruktif untuk mengelola emosi atas masalah yang sedang dihadapinya.

Kemampuan meregulasi emosi adalah kemampuan menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat yang melibatkan kesadaran diri. Orang yang menguasai keterampilan ini dapat lebih cepat kembali dari kesedihan, kemerosotan dan perasaan yang membuat dia putus asa dalam menjalani kehidupan (Shinta, 2019).

Pada beberapa remaja, meregulasi emosi dengan baik masih menjadi permasalahan atau keterampilan yang sulit untuk dilakukan, baik dengan remaja dengan kondisi keluarga yang baik dengan keluarga yang tidak baik-baik saja.

Pada remaja yang tidak memiliki kondisi keluarga yang baik-baik saja dalam hal ini remaja yang kurang beruntung dan mengharuskan mereka untuk tinggal di sebuah panti asuhan dengan berbagai karakter dan kebiasaan yang beragam memiliki tugas tersendiri untuk meregulasi emosinya dengan baik (Labella, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti hendak melihat kemampuan meregulasi emosi remaja di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe. Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe (UPTD -RSAN) yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas dilingkungan Dinas Sosial Aceh mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional di bidang penerimaan, pelayanan, pengasuhan dan perlindungan, disana terdapat remaja yang menjadi korban kekerasan atau diperlakukan salah, anak jalanan, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.

Latar belakang para remaja panti asuhan ini tentunya berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam meregulasi emosi. Biasanya seseorang dengan tekanan hidup yang berat akan sulit meregulasi emosi dengan positif sebab dalam meregulasi emosi diperlukan adalah menerima emosi tersebut dan mensyukuri supaya hal-hal positif ini dapat memberikan pengaruh yang positif pula sehingga ia termotivasi untuk berperilaku positif demi tujuannya. Emosi yang dikelola

secara baik demi tujuan positif akan berpeluang memberikan dampak atau hasil yang positif (Puspitas, 2019).

Berikut hasil wawancara dengan salah satu pengasuh pada tanggal 3 Januari 2023 di UPTD RSAN terkait dengan gambaran emosi yang dimiliki anak panti:

“Karenakan anak rame yang tinggal disini, memang beda-beda karakter ada yang gampang untuk diajak ngobrol, ada yang emosinya susah untuk dikontrol ada juga yang pendiam maksudnya biasa aja beda-beda emang. Sebenarnya pendiam kali juga engga cuma anaknya friendly-friendly sih sebenarnya tapi emang enggak seberisik anak yang lain, kalau yang lainkan ada aja yang diomangin kalau dia ni diam aja paling nonton, kalau ada yang ajak ngobrol baru ngobrol gitu. paling misalnya kayak “kak susah kali dibilangin adek-adek ni (teman satu kamar di asrama) cobak kakak bilang dulu sama orang ni”, nah yang kek gitu dibilang sama kami cuma agak pendiem sih dia dari yang lain. Sebenarnya usia segitu wajarkan bandel-bandel, melawan itu wajar. Misalnya nih disuruh masuk ke kelas pelajaran apa gitu cuma orang ni gamau, terus disuruh makan juga ga mau, ngambek-ngambek, terus banteng pintu, terus mencuri namanya jugak asrama, terus cabut sekolah itu pasti ada sih, nantik ada tiba-tiba pergi sekolah udah sampek setengah jalan tiba-tiba udah balek. kami kayak “eh kok udah pualng dia” nantik ya alasannya ga ada guru kek gitu”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak yang tinggal di UPTD RSAN memiliki ragam emosi, baik positif maupun negatif bersebab latar belakang keluarga yang mereka miliki dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam meregulasi emosinya. Ekspresi emosi yang disampaikan berbeda-beda ada yang meledak, pemaarah, kasar, lain-lain bersebab mereka belum mampu mengelola emosi secara baik. Namun hasil wawancara terhadap salah satu anak yang tinggal di UPTD RSAN yang berinisial S pada tanggal 3 Januari 2023 menunjukkan hasil yang berbeda, S memiliki kemampuan mengelola emosi yang lebih positif, berikut hasil wawancaranya:

“Kami kalau disini jarang sih buat cerita-cerita gitu, tapi kalau di rumah sering cerita sama mamak atau sama babon (abang sepupu), paling kalau disini cerita sama kawan tapi kadang juga malas cerita sama dia karena pas kami cerita dia ga menghormatinya jadi ya kami suka cerita sama tembok aja atau ga kami suka cerita sama orang baru”.

Dari penuturan yang disampaikan terlihat bahwa S memiliki komunikasi *interpersonal* dengan orangtuanya yang terlihat dari seringnya S bercerita kepada ibu atau abangnya, sehingga hal itu membantunya dalam meregulasi emosi yang dimilikinya. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa latar belakang yang buruk pada anak-anak yang tinggal di UPTD RSAN tidak selalu menjadikan mereka pribadi yang sulit meregulasi emosinya.

Dapat disimpulkan bahwa dari latar belakang keluarga yang buruk tidak semua anak memiliki kesulitan dalam meregulasi emosi, tapi ada anak yang memiliki regulasi emosi yang positif atau baik, karena dia memiliki komunikasi *interpersonal* yang baik terhadap orangtuanya.

Hal ini yang menjadidaya tarik untuk dilakukan penelitian di tempat tersebut yang berkaitan komunikasi remaja-orangtua dengan regulasi emosi, maka akan dibahas dan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Remaja-Orangtua Terhadap Regulasi Emosi Anak Di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe”**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi *interpersonal* remaja-orangtua terhadap regulasi emosi anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang komunikasi *interpersonal* maupun tentang regulasi emosi telah banyak dilakukan. seperti penelitian yang dilakukan oleh

1. Rahel Choirunissa dan Annastasia Ediati dengan judul hubungan komunikasi *interpersonal* remaja-orang tua dengan regulasi emosi pada siswa SMK. Penelitian ini melibatkan 467 siswa SMK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. “Hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antaran komunikasi *interpersonal* remaja-orang tua dengan regulasi emosi pada siswa, jadi semakin tinggi komunikasi *interpersonal* yang dimiliki remaja-orang tua maka semakin tinggi regulasi emosi siswa dan sebaliknya semakin rendah komunikasi *interpersonal* yang dimiliki remaja-orang tua maka semakin rendah regulasi emosi siswa”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yang sama yaitu komunikasi *interpersonal* (x) dan regulasi emosi regulasi emosi (y), sedangkan perbedaannya terletak pada dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian siswa SMK.
2. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yulia Yasni dengan judul komunikasi *interpersonal* remaja dan orang tua selama pandemi Covid-19 di kecamatan Koto Vii Sijunjung. Penelitian ini melibatkan 467 siswa SMK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. “Hasil menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* remaja

dan orang tua di kecamatan Koto Vii Sijunjung berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 54 orang responden atau sekitar 54%, serta data telah berdistribusi normal dengan *p-value* 0,720 dimana $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* yang terjalin antara remaja dan orang tua di kecamatan Koto Vii Sijunjung selama pandemi Covid-19 telah terjalin sangat baik karena tergolong sangat tinggi, dimana dari lima aspek yang diteliti, aspek empati mempunyai dampak yang paling dominan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan komunikasi *interpersonal* sebagai variabel (x), namun yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan atau ingin melihat bagaimana komunikasi remaja dan orang tua pada masa pandemi.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dwi Astuti, Wasidi dan Rita Sinthia dengan judul hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa sekolah menengah pertama. Sampel penelitian berjumlah 86 orang siswa yang diambil dengan teknik *cluster sampling* dari seluruh kelas VIII. “Hasil menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan dengan r_{xy} sebesar 0,667 dengan taraf signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel regulasi emosi, namun perbedaannya pada penelitian ini yang menjadi variabel (x) adalah regulasi regulasi emosi.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi *interpersonal* remaja-orangtua terhadap regulasi emosi pada anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis masalah-masalah yang ada.

b. Bagi UPTD RSAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan mengenai topik penelitian yaitu pengaruh komunikasi interpersonal dengan regulasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan komunikasi interpersonal dan regulasi emosi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi *Interpersonal*

1. Pengertian Komunikasi *Interpersonal*

Sebagai langkah awal dalam mendefinisikan komunikasi *interpersonal*, mungkin kita dapat memahami dengan mengartikan kata *interpersonal*, dimana kata ini terdiri dari kata “*inter*” yang berarti “antara” dan “*personal*” berasal dari kata “*person*” yang berarti "orang". Sehingga secara harfiah, komunikasi *interseprsonal* dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi (Aesthetika, 2018).

Menurut DeVito (1997)) Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi interpersonal adalah bentuk hubungan yang terjadi secara lisan maupun nonlisan yang dilakukan dua atau lebih pihak. Mulyana dalam Aesthetika (2018) mendefinisikan bahwa komunikasi *interpersonal* sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Selain itu, kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi.

Menurut Wood (2013) komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan interaksi secara tatap muka ataupun bermedia, dan biasanya *feedbacknya* langsung diketahui. Wood dalam Aesthetika (2018) memaparkan bahwa berdasarkan deskripsi puisi Buber, kita dapat

mengidentifikasi komunikasi interpersonal sebagai proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistemis, dan unik yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain. Sedangkan menurut Hidayat dalam Yasni (2021) mengungkapkan komunikasi interpersonal sebagai kegiatan saling berbagi pesan dan kesan oleh dua individu ataupun lebih yang dilatar belakangi perasaan sepemahaman, sikap menghargai dan saling mengasihi.

Namun menurut Trenhim dan Jensen dalam Pratiwi (2018) komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel. Agus M. Harjana dalam Pratiwi (2018) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Jadi dapat disimpulkan komunikasi *interpersonal* terdiri dari dua kata *inter* yang berarti antara sedangkan *personal* berasal dari kata *person* yang berarti orang. Maka komunikasi *interpersonal* merupakan proses terjadinya penyampaian informasi ataupun pesan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik itu secara bertatap muka maupun bermedia, dan biasanya *feedback* yang didapat diketahui secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

2. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *interpersonal* menurut Jalaluddin (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Percaya (*trust*). Secara ilmiah, percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dihendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.
- b. Kejujuran. Kejujuran adalah faktor yang menumbuhkan sikap percaya. Menerima dan empati mungkin saja dipersepsi salah oleh orang lain. Sikap menerima dapat ditanggapi sebagai sikap tak acuh, dingin dan tidak bersahabat; empati dapat ditanggapi sebagai pura-pura. Supaya ditanggapi sebenarnya, kita harus jujur mengungkapkan diri kita kepada orang lain.
- c. Sikap suportif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empatik.
- d. Sikap terbuka. Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatis (tertutup);

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal* menurut Suranto dalam Pratiwi (2018) adalah toleransi, sikap menghargai orang lain, sikap mendukung, bukan sikap bertahan, sikap terbuka, kepercayaan, keakraban, kesejajaran, respon, dan suasana emosional.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal* adalah rasa percaya, kejujuran dalam berkomunikasi, sikap suportif,

dan sikap saling terbuka, respon, suasana emosional sangat diperlukan dalam sebuah komunikasi

3. Aspek-Aspek Komunikasi *Interpersonal*

Menurut Wood (2013), komunikasi *interpersonal* memiliki karakteristik atau aspek-aspek tersendiri yang membedakan dengan jenis komunikasi lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Selektif, kita tidak mungkin berkomunikasi secara akrab dengan semua orang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kita berusaha untuk membuka diri seutuhnya hanya dengan beberapa orang yang dikenal baik.
- b. Sistemis, dikatakan bersifat sistemis karena ia terjadi dalam sistem yang bervariasi. Komunikasi terjadi dalam konteks yang mempengaruhi peristiwa dan makna yang melekat terhadapnya. Terdapat banyak sistem yang melekat pada proses komunikasi interpersonal. Setiap sistem mempengaruhi apa yang kita harapkan dari orang lain. Cara manusia berkomunikasi sangat beragam dan bervariasi.
- c. Unik, pada tingkatan yang paling dalam komunikasi *interpersonal* sangat unik, pada interaksi yang melampaui peran sosial, setiap orang menjadi unik dan oleh karena itu menjadi tidak tergantikan.
- d. *Processual*, komunikasi *interpersonal* adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa. Hubungan persahabatan dan hubungan romantis dapat tumbuh lebih dalam atau lebih renggang seiring berjalannya waktu

- e. *Transaksional*, pada dasarnya komunikasi *interpersonal* adalah proses transaksi antara beberapa orang. Ketika bercerita sesuatu yang menarik pada seorang teman ia tertawa. Ketika atasan anda di kantor menjelaskan sebuah gagasan, anda mengangguk sebagai tanda kalau anda paham. Ketika anda dimarah orang tua, bisa jadi kepala anda tertunduk sebagai tanda rasa bersalah.
- f. *Individual*, kita mengetahui bahwa bagian terdalam dari komunikasi *interpersonal* melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain.
- g. Pengetahuan *personal*, komunikasi *interpersonal* membantu perkembangan pengetahuan *personal* dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami keunikan individu, kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara *personal*.
- h. Menciptakan makna, komunikasi *interpersonal* adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak. Kita tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi. Kita menciptakan makna seperti kita memahami tujuan setiap kata dan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.

Sedangkan menurut DeVito (1997) aspek-aspek komunikasi *interpersonal* meliputi sebagai berikut:

- a. Keterbukan adalah suatu sikap yang melakukan sesuatu dengan senang hati.
- b. Empati adalah suatu perasaan ketika seorang individu membayangkan sedang mengalami situasi yang dialami oleh orang lain sehingga mampu merasakan perasaan yang sama dengan orang lain tersebut.

- c. Perasaan positif adalah ketika melihat suatu hal dengan memiliki pikiran yang baik.
- d. Kesetaraan adalah ketika individu memandang suatu hal dengan pandangan yang sama.

Berdasarkan dari beberapa aspek komunikasi *interpersonal* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* memiliki berbagai aspek, seperti yang dikemukakan oleh DeVito terdapat 4 aspek; keterbukaan, empati, perasaan positif dan kesetaraan.

4. Ciri-Ciri Komunikasi *Interpersonal*

Adapun ciri-ciri komunikasi *interpersonal* yang dapat diaplikasikan orang tua terhadap anak, menurut Puspita (2022) sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*openness*) Dalam hal ini, keterbukaan merupakan keinginan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan dengan individu lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal yaitu:
 - 1) Komunikator *interpersonal* yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Dalam hal ini, bukan berarti harus dengan segera membuka semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar.
 - 2) Kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya

merupakan komunikasi yang menjemukan. Bila ingin komunikasi bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain yang diajak untuk berinteraksi.

- b. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.
- c. Empati (*empathy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun nonverbal.
- d. Dukungan (*supportiveness*) keberlangsungan terbuka efektifnya komunikasi. Hubungan *interpersonal* yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung antar individu. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan *strategic*.
- e. Rasa positif (*positiveness*) seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- f. Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Sehingga adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai,

berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa ciri dari komunikasi *interpersonal* adalah adanya keterbukaan antara individu yang saling berkomunikasi, adanya rasa simpati dan empati.

B. Regulasi Emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

Menurut Gross (2007), regulasi emosi ialah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Kemampuan regulasi emosi yang dimiliki oleh individu akan membantu individu untuk mengelola emosi yang negatif sehingga individu dapat mengendalikan diri agar tidak terlibat dengan perilaku kenakalan remaja (Pratisti, 2012).

Menurut Choirunissa & Edianti (2020) Regulasi emosi yang tinggi akan membantu individu berpikir lebih positif dalam menghadapi suatu masalah, sedangkan regulasi emosi yang rendah akan membuat individu memiliki pemikiran yang negatif. Hurlock (2014) menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan pengarah energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Menurut Hasanah dan Widuri (2017) mengatakan regulasi emosi adalah suatu proses untuk mengungkapkan emosi dengan cara dan kondisi yang tepat.

Regulasi emosi ialah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Regulasi emosi yang tepat meliputi kemampuan untuk mengatur perasaan, reaksi fisiologis, kognisi yang berhubungan dengan emosi, dan reaksi yang berhubungan dengan emosi (Shaffer, 2005).

Sedangkan menurut Frijda dalam Ratnasari dan Suleeman (2017) regulasi emosi dipandang sebagai sebuah kesadaran tentang dunia dan merupakan episode yang dirasakan secara sadar yang dialami oleh tubuh. Regulasi emosi juga dipahami sebagai sesuatu yang terkait dengan nilai (value), dalam arti emosi melibatkan nilai dalam mengevaluasi stimulus yang ada dilingkungan dan dalam menentukan tindakan apa yang akan ditampilkan dalam menjaga, mempertahankan atau memutus hubungan dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan suatu kontrol diri yang dapat membantu seseorang untuk mengelola emosinya, mempertahankan emosinya dan merespon suatu hal yang diterima oleh diri seseorang. Apabila seseorang memiliki regulasi emosi yang tinggi maka ia memiliki pemikiran kearah positif dan sebaliknya apabila seseorang memiliki regulasi yang rendah maka ia memiliki pemikiran kearah negatif.

2. Faktor-Faktor Regulasi Emosi

Menurut Hurlock (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Usia, menurut tugas perkembangannya usia remaja memiliki kemampuan kognitif dapat melakukan penalaran analogis dan berpikir kreatif, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- b. Kognitif, bentuk informasi yang didapat mampu mengubah persepsi yang dimiliki, sehingga cara berpikir berubah menjadi positif ketika mendapatkan informasi yang benar.
- c. Hubungan sosial khususnya teman dan keluarga, teman sebaya penting dalam perkembangan kemampuan regulasi emosi pada konteks di luar rumah dan keluarga dalam konteks di dalam rumah.
- d. Budaya, dalam kelompok masyarakat tertentu dapat mempengaruhi cara individu menerima dan menilai suatu pengalaman emosi, dan menampilkan suatu respon emosi.

Menurut Coon dalam Rosyidi (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan regulasi emosi seseorang, yaitu:

- a. Usia

Penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya usia seseorang dihubungkan dengan adanya peningkatan kemampuan regulasi emosi, dimana semakin tinggi usia seseorang semakin baik kemampuan regulasi emosinya. Sehingga dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan ekspresi emosi semakin terkontrol.

b. Jenis Kelamin

Beberapa penelitian menemukan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam mengekspresikan emosi baik verbal maupun ekspresi wajah sesuai dengan gendernya. Perempuan lebih mengekspresikan emosi untuk menjaga hubungan interpersonal serta membuat mereka tampak lemah dan tidak berdaya. Sedangkan laki-laki lebih mengekspresikan marah dan bangga untuk mempertahankan dan menunjukkan dominasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa wanita lebih dapat melakukan regulasi terhadap emosi marah dan bangga, sedangkan laki-laki pada emosi takut, sedih dan cemas.

c. Religiusitas

Setiap agama mengajarkan seseorang diajarkan untuk dapat mengontrol emosinya. Seseorang yang tinggi tingkat religiusitasnya akan berusaha untuk menampilkan emosi yang tidak berlebihan bila dibandingkan dengan orang yang tingkat religiusitasnya rendah.

d. Kepribadian

Orang yang memiliki kepribadian seperti *moody*, suka gelisah, sering merasa cemas, panik, harga diri rendah, kurang dapat mengontrol diri dan tidak memiliki kemampuan mengontrol emosi yang efektif terhadap stres akan menunjukkan tingkat regulasi emosi yang rendah.

e. Pola Asuh

Beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak dapat membentuk kemampuan anak untuk meregulasi emosinya. Di antaranya melalui

pendekatan tidak langsung dalam interaksi keluarga (antara anak dengan orang tua), teknik pengajaran (*teaching*), dan pelatihan (*coaching*).

Sedangkan menurut Menurut Gross dan Thomson (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengaturan emosi manusia, yaitu:

a. Intensitas Emosional

Intensitas emosional merupakan dimensi penting dalam variasi konteks emosional. Dalam situasi intensi rendah dan emosi negatif, individu lebih memilih untuk menilai kembali. Pada saat yang sama, individu yang berada dalam situasi emosional negatif yang intens cenderung memblokir informasi emosional atau menghindari situasi emosional sebelum mengumpulkan kekuatan untuk menghadapi situasi tersebut.

b. Kompleksitas Kognitif

Kompleksitas kognitif dapat mengarah pada strategi regulasi emosi. Ini tercermin dalam keterlibatan proses kognitif yang berurutan yaitu generasi, implementasi, dan pemeliharaan. Generasi membutuhkan menemukan opsi pengaturan yang tepat yang dapat menggantikan pemrosesan informasi emosional. Implementasi melibatkan aktivasi strategi regulasi emosi, dan pemeliharaan membantu mempertahankan regulasi emosi selama dibutuhkan.

c. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk mengevaluasi stimulus emosional yang terjadi satu kali atau lebih. Rangsangan emosional yang dihadapi berulang kali dapat melakukan pengaturan emosi dengan lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya regulasi emosi pada diri seseorang terdiri dari usia, kognitif hubungan sosial khususnya teman sebaya, budaya, jenis kelamin, religiusitas seseorang, kepribadian diri, serta pola asuh.

3. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Menurut Gross (2007), terdapat empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a. *Strategies to emotion regulation (strategies)*, yaitu keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.
- b. *Engaging in goal directed behavior (goals)*, yaitu kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.
- c. *Control emotional responses (impulse)*, yaitu kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat.
- d. *Acceptance of emotional response (acceptance)*, yaitu kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut.

Sedangkan menurut Thompson dalam Umasugi (2013), aspek-aspek regulasi emosi adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan memonitor emosi (*emotions monitoring*), yaitu kemampuan untuk menyadari dan memahami dari keseluruhan proses yang terjadi dalam diri, pikiran dan latar belakang dari tindakan individu.
- b. Kemampuan mengevaluasi emosi (*emotions evaluating*), yaitu kemampuan untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialami individu. Kemampuan untuk mengelola emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, kecewa, dendam dan benci akan membuat individu tidak terbawa dan terpengaruh secara mendalam yang dapat mengakibatkan individu tidak dapat berfikir secara rasional.
- c. Kemampuan memodifikasi emosi (*emotions modification*), yaitu kemampuan untuk merubah emosi sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu berada dalam putus asa, cemas dan marah. Kemampuan ini membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang sedang dihadapinya.

Dapat disimpulkan bahwa aspek regulasi emosi dapat menentukan kondisi regulasi emosi seseorang, untuk meregulasi emosi dibutuhkan strategi individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki *goals*, memiliki kontrol emosi, dan dapat menerima suatu peristiwa yang akan emosi.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja adalah individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksi (Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. 2017). Menurut Piaget dalam Lestarina, et al, (2017) secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan

masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.

Jadi dapat disimpulkan remaja merupakan individu yang telah melewati masa anak-anak dan telah mengalami masa baliq.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Sedangkan menurut G. Stanley Hall dalam Nadzirah (2021) remaja merupakan periode kehidupan yang ditandai oleh gejolak emosional dan konflik internal. Menurut Sarwono dalam khasanah (2021) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

a. Remaja awal (*Early Adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya.

c. Remaja Akhir (*Late Adolesence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan *public*.

Dapat disimpulkan pada fase remaja memiliki 3 tahap perkembangan, pada tahap awal ditandai dengan remaja yang mulai mengenal lawan jenis, pada tahap madya remaja cenderung *narsistic*, sedangkan pada tahap remaja akhir ditandai dengan remaja yang lebih memusatkan perhatian pada diri sendiri

D. Pengertian Orang tua

Santrock (2013) orang tua adalah individu atau pasangan yang bertanggung jawab atas perawatan dan pengasuhan anak-anak mereka. Tanggung jawab ini meliputi memberikan perhatian fisik, emosional, dan sosial pada anak-anak, serta

memenuhi kebutuhan mereka untuk makan, tidur, belajar, bermain, dan tumbuh secara sehat. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan moral pada anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup, dan menanamkan nilai-nilai yang positif dan membangun karakter anak-anak.

Hurlock (1964) mengatakan bahwa orang tua adalah seseorang atau beberapa orang yang secara biologis telah memperanakan anak-anak dan bertanggung jawab memberikan perlindungan, kebutuhan dasar, dan pengasuhan anak-anak mereka.

Dapat disimpulkan orang tua merupakan dua orang yang memiliki ikatan biologis terhadap seorang anak, yang bertanggung jawab atas kehidupannya baik dari segi perlindungan, pengasuhan dan kebutuhan dasarnya.

E. Hubungan Antara Komunikasi *Interpersonal* Dengan Regulasi Emosi

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan remaja memiliki fungsi kontrol, dimana orangtua dapat mengontrol anak melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada remaja (Maulana & Gumelar, 2013). Lestari (2012) mengungkapkan bahwa komunikasi pada kehidupan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak karena akan menjadi kunci pemahaman anak dalam bersosialisasi dan memahami dinamika emosi yang akan terjadi baik dinamika dalam keluarga atau lingkungan di luar keluarga. Peran komunikasi semakin penting, ketika anak memasuki masa remaja. Pada masa remaja individu akan cenderung lebih sering berbeda pendapat dengan orang tuanya dan mencoba melawan otoritas orang tua. Oleh karena itu, komunikasi menjadi hal penting

untuk mengatasi perbedaan persepsi yang terjadi dalam hubungan orangtua dan anak pada masa remaja.

Kemampuan regulasi emosi yang dimiliki oleh individu akan membantu individu untuk mengelola emosi yang negatif sehingga individu dapat mengendalikan diri agar tidak terlibat dengan perilaku kenakalan remaja (Pratisti, 2012). Regulasi emosi yang tinggi akan membantu individu berpikir lebih positif dalam menghadapi suatu masalah, sedangkan regulasi emosi yang rendah akan membuat individu memiliki pemikiran yang negatif (Choirunissa & Edanti, 2020).

Regulasi emosi dianggap penting dalam perkembangan remaja, erat kaitannya dengan dampak negatif yang muncul jika remaja tidak mampu meregulasi emosi dengan baik. Remaja akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya dan bahkan menciptakan pencitraan yang buruk. Remaja akan memperoleh kesuksesan dalam menampilkan perilaku sosialnya, dan membentuk citra yang baik apabila kemampuan meregulasi emosi siswa dapat terpenuhi secara baik, kematangan emosi yang cukup yang ditandai dengan kemampuan memaafkan pada remaja. Remaja yang menyadari dirinya dalam emosi negatif akan berusaha menghindari situasi yang akan memperburuk emosi yang akan terjadi pada dirinya atau berusaha untuk mengkomunikasikan kesalahan yang akan dilakukan orang lain pada dirinya (Astuti, 2019)

Dapat disimpulkan hubungan komunikasi *interpersonal* dengan regulasi emosi memiliki kaitan atau hubungan yang mana ketika seorang remaja yang menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tuanya maka memiliki regulasi

emosi yang baik pula, karena dengan komunikasi orang tua dapat memberikan nasihat-nasihat yang akan membantu remaja dalam meregulasi emosinya.

F. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh komunikasi *interpersonal* remaja-orangtua terhadap regulasi emosi anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

H0 : Tidak ada pengaruh *komunikasi interpersonal* remaja-orangtua terhadap regulasi emosi anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian perlu dilakukan sebelum dilakukan pengumpulan data dan analisis data. Variabel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Komunikasi *Interpersonal*
2. Variabel terikat (Y) : Regulasi Emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut azwar (2012) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Berikut adalah definisi operasional komunikasi interpersonal dan regulasi emosi.

1. Komunikasi *Interpersonal*

Menurut DeVito (1997) Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Dalam penelitian ini aspek komunikasi interpersonal yang digunakan meliputi: keterbukaan, empati, perasaan positif, dan kesetaraan.

2. Regulasi Emosi

Menurut Menurut Gross (2007), regulasi emosi ialah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi

dan perilaku. Dalam penelitian ini aspek yang mempengaruhi regulasi emosi meliputi: *Strategies to emotion regulation (strategies)*, *Engaging in goal directed behavior (goals)*, *Control emotional responses (impulse)*, and *Acceptance of emotional response (acceptance)*.

C. Subjek penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau objek populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang total keseluruhan 53 orang anak.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Riduwan (2014) mendefinisikan sampel adalah bagian dari populasi atau yang perwakilan dari populasi yang digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetetapkan oleh peneliti.

Pengambilan sampel dalam peneitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki rentang usia 14-20 tahun
2. Memiliki orang kandung atau tua asuh
3. Mampu memahami skala yang diberikan
4. Sebarapa anak tinggal di RSN

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu yang dari yang awalnya memiliki 53 populasi total keseluruhan namun setelah dilakukan pengkriteriaan maka sampel yang didapat adalah 32 orang remaja.

D. Pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan metode skala. Skala adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang seseorang yang menjadi sampel penelitian. Subjek diminta untuk memberi respon dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan dan memberikan respon yang sesuai dengan keadaan subjek dengan tujuan untuk melihat hal-hal yang sedang diteliti (Noor, 2014).

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi *interpersonal* dan regulasi emosi. Skala komunikasi *interpersonal* yang diukur dengan teori yang dikemukakan oleh DeVito (1997). Sedangkan skala regulasi emosi diukur dengan teori yang dikemukakan oleh Gross (2007).

Jenis skala yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk melihat dan mengukur pendapat, sikap, persepsi baik dari individu maupun dari kelompok.

Dalam skala ini subjek diminta untuk memberikan respon setuju atau tidak mengenai pernyataan yang telah disediakan. Skala ini dibuat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dan terdapat empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Berikut ini adalah tabel dari bobot penilaian untuk menjawab pertanyaan *favorebel* dan *unfavorabel*:

Tabel 1
Bobot Penilaian Pertanyaan *Favorabel* Dan *Unfavorabel*

No	Alternative Jawaban	Nilai Penelitian	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut ini adalah tabel dari blue print skala komunikasi *interpersonal* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Keterbukaan	3,10,17,25	2,12,21,29	8	25%
2	Empati	4,7,11,19	13,26,28,32	8	25%
3	Perasaan positif	5,9,15,20	14,23,27,30	8	25%
4	Kesetaraan	1,6,22,24	8,16,18,31	8	24%
	Total	16	16	32	100%

Berikut ini adalah tabel dari blue print skala regulasi emosi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Blue Print Skala Regulas Emosi

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
1	<i>Strategies</i>	11,14,19,31	2,4,8,29	8	25%
2	<i>Goals</i>	1,5,16,18	9,12,22,28	8	25%
3	<i>Impulse</i>	3,13,17,21	6,7,15,23	8	25%
4	<i>Acceptance</i>	10,25,26,32	20,24,27,30	8	25%
		16	16	32	100%

E. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yaitu bagaimana ketetapan serta kecermatan pada suatu skala yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat skala tersebut valid atau tidak. Sebuah skala dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika skala tersebut menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang ingin diukur melalui tes tersebut (Azwar, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan bantuan dari fasilitas komputer yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 for window* (Azwar, 2012).

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dan dengan menggunakan bantuan dari fasilitas komputer yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 for window*. Data distribusi normal dengan taraf signifikannya adalah $p > 0,05$ sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dengan taraf signifikan $p < 0,05$ (Noor, 2014).

2. Uji Linealitas

Uji *linearitas* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel komunikasi interpersonal dengan variabel regulasi emosi memiliki hubungan yang linear atau bahkan tidak. Uji linear ini biasanya dilakukan untuk prasyarat dalam menganalisis korelasi dan regresi. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari fasilitas komputer yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 for window*. Taraf signifikan jika antara kedua variabel memiliki hubungan linear adalah $p < 0,05$ sedangkan jika tidak memiliki hubungan linear taraf signifikannya adalah $p > 0,05$ (Azwar, 2012).

3. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini. Analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang mana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear

sederhana adalah hubungan secara linear satu variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti akan menggunakan bantuan fasilitas computer yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 for window* untuk menganalisis pengaruh antara kedua variabel (Azwar, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (UPTD -RSAN) yang beralamat di jalan Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang, Gampong Gue Gajah Kecamatan Durul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Berdiri sejak tahun 2003 berlokasi di desa Lampuok Kec.Lhok Nga Kab. Aceh Besar. Kemudian pada pertengahan tahun 2017 Pasca Tsunami Aceh UPTD RSAN ini dibangun kembali di Desa Gue Gajah atas kerjasama Dinas Sosial Aceh dengan Japan International Cooperation System (JICS).

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Sosial Aceh mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional di bidang penerimaan, pelayanan, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak jalanan, anak terlantar, anak korban kekerasan atau diperlakukan salah, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.

1. Visi

Menjadikan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sebagai pusat pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial psikologis.

2. Misi

- a. Pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial dengan berbasis kan pendekatan.
- b. Memberi kan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak.
- c. Melakukan sistem rujukan dan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan khusus.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan berbagai macam persiapan yang dilakukan untuk menunjang proses penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut dimulai dari pengurusan surat izin penelitian, penyusunan alat ukur dan proses penelitian.

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 362/UM6/F/2023 pada tanggal 18 Juni 2023. Surat tersebut diajukan kepada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Kemudian tanggal 7 Agustus 2023 UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe mengeluarkan surat balasan penelitian dengan nomor 463.1/1028/2023.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa skala. Skala yang digunakan adalah skala komunikasi *interpersonal* dan regulasi emosi. Dalam penelitian ini skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh DeVito (1997) yaitu: keterbukaan, empati, perasaan positif,

dan kesetaraan yang terdiri dari 32 aitem. Skala regulas emosi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Gross (2007) yaitu: usia, kognitif, hubungann sosial khususnya teman dan keluarga, budaya yang terdiri dari 32 aitem.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2023. Diawali peneliti yang menyerahkan surat izin penelitian kepada TU (Tata Usaha), kemudian dilanjutkan dengan bertemu ibu asuh untuk meminta izin melakukan penelitian bersama anak panti, penelitan dilakukan selama 2 hari yaitu hari jumat dan sabtu.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Istrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan dari suatu item penelitian. Penelitian ini, dapat diarahkan dengan cara validitas di uji dosen pembimbing yang berperan sebagai penilai ahli. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap item-item yang akan di uji, tepat atau tidaknya suatu item dapat diberikan sudut pandang yang berbeda. Setelah peneliti menyusun dan memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing akan menyatakan validitas aitem pada variabel tersebut dan jika item dianggap valid maka penelitian dapat dilakukan.

Tabel 4
Skala Komunikasi *Interpersonal* sebelum aitem tidak valid dibuang

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Keterbukaan	bersikap terbuka dan tanggung jawab	<u>3,10,</u> <u>17,25</u>	2,12, <u>21,29</u>	8
Empati	Dapat merasakan perasaan orang lain	4, <u>7,</u> <u>11,25</u>	13,26, 28,32	8
Perasaan positif	sikap positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan	<u>5,9,</u> 15,20	14,23, 27,30	8
Kesetaraan	Dapat menghargai orang lain dan menghargai perbedaan	<u>1,6,</u> <u>22,24</u>	8,16, <u>18,31</u>	8
		16	16	32

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan pada skala komunikasi *interpersonal* terdapat item yang tidak layak pakai karena tidak memenuhi nilai Corrected Item-Total Correlation $< 0,3$ sehingga perlu didiskriminasi atau dibuang. Item yang gugur terdapat pada aitem nomor 1, 3, 5, 10, 11, 17, 20, 21. Kemudian hasil dari item organisasi yang telah didiskriminasi (gugur) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Skala Komunikasi *Interpersonal* sesudah aitem tidak valid dibuang

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
Keterbukaan	bersikap terbuka dan tanggung jawab	2,12, 25,29	3,10, 17,21	8
Empati	Dapat merasakan perasaan orang lain	4,7,13, 25,26, 28,32	11	8
Perasaan positif	sikap positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan	9,14,15, 23,27,30	5,20	8
Kesetaraan	mampu menghargai orang lain dan menghargai perbedaan	6,8,16,18, 22,24,31	1	8
		26	6	32

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa pada skala komunikasi *interpersonal* terdapat 6 item yang gugur dan 26 item yang valid. Item yang gugur tersebut kemudian akan dihapus dari skala komunikasi *interpersonal* dan disusun kembali sebelum didistribusikan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya hal serupa juga dilakukan pada skala regulasi emosi. Adapun mengenai item pada skala regulasi emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Skala Regulasi Emosi sebelum aitem tidak valid dibuang

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Strategies</i>	dapat mengatasi suatu masalah			8
	Memiliki kemampuan mengurangi emosi negative	11,14, 19,31	2,4 , 8,29	
	Dapat menenangkan diri setelah emosi yang berlebihan			
<i>Goals</i>	tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan	1,5 , 16,18	9,12, 22,28	8
	dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.			
<i>Impulse</i>	Mampu mengontrol emosi yang dirasakan	3,13 , 17,21	6,7 , 15,23	8
<i>Acceptance</i>	mampuan untuk menerima suatu peristiwa	10,25 , 26,32	20,24 , 27,30	8
		16	16	32

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan pada skala regulasi emosi terdapat item yang tidak layak pakai karena tidak memenuhi nilai Corrected Item-Total Correlation $< 0,3$ sehingga perlu didiskriminasi atau dibuang. Item yang gugur terdapat pada aitem nomor 1,3,4,6,7,10,13,15,20,22,25,26,28,32. Kemudian hasil dari item organisasi yang telah didiskriminasi (gugur) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Skala Regulasi Emosi sesudah aitem tidak valid dibuang

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
<i>Strategies</i>	dapat mengatasi suatu masalah,	2,8,11, 14,19, 29,31	4	8
	memiliki kemampuan yang dapat mengurangi emosi negatif			
	Dapat menenangkan diri setelah emosi yang berlebihan			
<i>Goals</i>	tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan	5,9,12, 16,18	1,22,28	8
	dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.			
<i>Impulse</i>	Mampu mengontrol emosi yang dirasakan dan menunjukkan respon emosi yang tepat.	17,21, 23	3,7,13, 6,15	8
<i>Acceptance</i>	mampuan untuk menerima suatu peristiwa	24,27, 30	10,20, 25,26	8
		18	14	32

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa pada skala regulasi emosi terdapat 18 item yang gugur dan 14 item yang valid. Item yang gugur tersebut kemudian akan dihapus dari skala komunikasi *interpersonal* dan disusun kembali sebelum didistribusikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas dari kedua skala yang telah diujikan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari masing-masing skala memiliki tingkat realibilitas untuk skala komunikasi *interpersonal* 0,875 sedangkan skala regulasi emosi 0,787. Namun setelah dilakukan membuang aitem yang tidak valid maka nilai reliabilitas berubah menjadi nilai yang lebih besar, seperti untuk variabel

komunikasi *interpersonal* memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,947 untuk variabel regulasi emosi memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,942.

Tabel 8
Uji Realibilitas
sebelum aitem tidak valid dibuang
Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items
Komunikasi <i>interpersonal</i>	.875	32
Regulasi emosi	.793	32

Sumber: olah data SPSS

Tabel 9
Uji Realibilitas
Sesudah aitem tidak valid dibuang
Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items
Komunikasi <i>interpersonal</i>	.947	22
Regulasi emosi	.942	18

Sumber: olah data SPSS

E. Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang tinggal di RSAN. Populasi dari penelitian ini adalah 53 orang anak remaja. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan *purposive sampling*, yang mana teknik pengambilan sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang remaja, yang diantaranya 13 orang remaja laki-laki dan 19 orang remaja perempuan, dengan memiliki kriteria: memiliki rentang usia 14-20 tahun, memiliki orangtua kandung ataupun orangtua asuh, mampu memahami pernyataan skala pengukuran yang diberikan peneliti

kategori	SMP	SMA	Jumlah
Laki-laki	4	9	13
Perempuan	11	8	19

Dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini kebanyakan masih memiliki orang tua yang lengkap, tetapi orang tua mereka berpisah, namun ada juga subjek yang hanya memiliki orang tua tunggal seperti baik itu yatim maupun piyatu. Hasil ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh.

2. Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tabel dibawah ini dapat menjabarkan data penelitian. Adapun data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data	Komunikasi <i>Interpersonal</i>	Regulasi Emosi
N	32	32
Mean	61.2813	52.3438
Std deviation	12.12099	9.73391
Minimum	46.00	28.00
Maximum	81.00	59.00

Sumber: olah data SPSS

Dari deskripsi tabel diatas masing-masing variable memiliki nilai, pada variabel komunikasi *interpersonal* $M = 61.2813$; $SD = 12.12099$; dengan jumlah nilai minimum 46.00 dan nilai maximum 81.00 sedangkan pada variabel regulasi emosi $M = 52.3438$; $SD = 9.73391$; dengan jumlah nilai minimum 28.00 dan nilai maximum 59.00.

Kategori skor komunikasi *interpersonal* dan regulasi emosi dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Azwar,2010)

Rumus :

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X}-1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X}-1.SD) \leq X (\bar{X}+1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X}+1.SD) \leq X$$

a. Komunikasi *Interpersonal*

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{X}-1.SD) \\ &= X < (61.2813 - 12.12099) \\ &= X < 49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= X < (\bar{X}-1.SD) \leq X (\bar{X}+1.SD) \\ &= X < (61.2813 - 12.12099) \leq X (61.2813 + 12.12099) \\ &= 49 \leq X 73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (\bar{X}+1.SD) \leq X \\ &= (61.2813 + 12.12099) \leq X \\ &= 73 \leq X \end{aligned}$$

b. Regulasi Emosi

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{X}-1.SD) \\ &= X < (43.0625-10.80304) \\ &= X < 32 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X}-1.SD) \leq X (\bar{X}+1.SD)$$

$$= X < (43.0625 - 10.80304) \leq X (43.0625 + 10.80304)$$

$$= 32 \leq X \leq 53$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

$$= (43.0625 + 10.80304) \leq X$$

$$= 53 \leq X$$

Berdasarkan tabel deskripsi diatas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian komunikasi *interpersonal* dan regulasi emosi peneliti jabarkan pada table dibawah ini:

Tabel 11
Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah (46-49)	Sedang (50-73)	Tinggi (74-81)	
Komunikasi <i>interpersonal</i>	10(31%)	15(47%)	7(22%)	32 (100%)
Regulasi emosi	7(22%)	15(47%)	10(31%)	32 (100%)

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan hasil penjabaran tabel dapat dilihat bahwa kategori Komunikasi *interpersonal* menunjukkan bahwa terdapat 10 anak atau 31% memiliki kategori Komunikasi *interpersonal* rendah, 15 anak atau 47 % memiliki kategori Komunikasi *interpersonal* sedang dan 7 atau 22% memiliki Komunikasi *interpersonal* kategori tinggi. Sedangkan regulasi emosi terdapat 7 anak atau 22% memiliki regulasi emosi rendah, 15 anak atau 47% memiliki regulasi sedang dan 10 anak atau 31% memiliki regulasi emosi tinggi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* yang berfokus untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data distribusi normal dengan taraf signifikannya adalah $p > 0,05$ sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dengan taraf signifikan $p < 0,05$ (Noor, 2014).

Tabel 12
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR_X	VAR_Y
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.2813	43.0625
	Std. Deviation	12.12099	10.80304
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.213
	Positive	.176	.213
	Negative	-.139	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.995	1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov Smirnov Test pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi p untuk uji normalitas pada skala komunikasi *interpersonal* (X) menunjukkan signifikansi normalitas sebesar 0,275, maka $p > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Pada skala regulasi emosi (Y) menunjukkan signifikansi normalitas sebesar 0,111, maka $p > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Jadi data penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi parametris.

4. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel komunikasi interpersonal dengan variabel regulasi emosi memiliki hubungan yang linear atau bahkan tidak. Kedua variabel dianggap linear atau memiliki hubungan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ sedangkan jika tidak memiliki hubungan linear taraf signifikannya adalah $p > 0,05$ (Azwar, 2012).

Tabel 13
Tabel Uji Linealitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	3515.875	19	185.046	21.770	.000
VAR_Y *	Between Groups	Linearity	2451.483	1	2451.483	288.410	.000
		Deviation from Linearity	1064.392	18	59.133	6.957	.001
	Within Groups		102.000	12	8.500		
	Total		3617.875	31			

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Deviation from Linearity signifikan 0,000 yang artinya nilai tersebut $p < 0,05$. Maka dapat di simpulkan terdapat hubungan linear antara komunikasi *interpersonal* (X) dengan regulasi emosi (Y).

5. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitan ini

Tabel 14
Tabel Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.823 ^a	.678	.667	6.23536	.678	63.053	1	30	.000

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap regulasi emosi. Hal ini dilihat dari nilai *R Square* 0,678 dengan nilai *F* 63,053 dan nilai signifikan 0,000 yang artinya komunikasi *interpersonal* sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi regulas emosi sebagai variabel terikat (Y) sebesar 67,8% sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia, kognitif dan budaya.

F. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap regulasi emosi yang artinya hipotesis H_a diterima yaitu: adanya pengaruh komunikasi *interpersonal* remaja-orangtua terhadap regulasi emosi anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

Sesuai dengan hasil uji regresi yaitu nilai *R Square* 0,678 dengan nilai *F* 63,053 dan nilai signifikan 0,000 yang artinya komunikasi *interpersonal* sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi regulas emosi sebagai variabel terikat (Y) sebesar 67,8% sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh faktor seperti usia, kognitif dan budaya. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi *interpersonal* remja-orang tua terhadap regulasi

emosi, jadi semakin tinggi komunikasi *interpersonal* remaja-orang tua maka semakin tinggi regulasi emosi remaja, dan sebaliknya semakin rendah komunikasi *interpersonal* maka semakin rendah regulasi emosi remaja.

Komunikasi *interpersonal* antara orang tua dan remaja akan membentuk suatu relasi yang kokoh antara orang tua dan remaja dan adanya eksistensi diri dalam mengelola harmonisasi dalam keluarga (Hidayat dalam Choirunissa 2018)

Menurut Cohen & Armeli dalam Anggraini (2020) Orang yang memiliki tingkat regulasi emosi yang rendah memiliki kepribadian *neuroticism* dengan ciri-ciri sensitif, *moody*, suka gelisah, sering merasa cemas, panik, harga diri rendah, kurang dapat mengontrol diri dan tidak memiliki kemampuan *coping* yang efektif terhadap stress.

Anak yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan sebaliknya anak yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah maka ia sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya (suryaningsih, 2014).

Kemampuan meregulasi emosi dengan baik membuat individu mampu meminimalisir munculnya emosi negatif bila dihadapkan dengan suatu tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahannya dengan baik cenderung terhindar dari stress yang berkelanjutan (Ninggrum, 2019).

Jadi dapat di simpulkan bahwa anak yang tinggal di UPTD Rumoh Sejatera Aneuk Nanggroe memiliki komunikasi *interpersonal* yang sedang yaitu 47% dan memiliki regulasi emosi sedang yaitu 47%. Semakin tinggi komunikasi

interpersonal maka juga berpengaruh terhadap regulasi emosinya, kemampuan dalam mengelola emosi yang baik mampu membantu remaja dalam mengontrol dirinya agar tidak terlibat dalam perilaku negatif terutama ketika sedang mengalami masalah dan tekanan (Jannah dalam Choirunnisa 2018).

Komunikasi interpersonal yang efektif antara remaja dengan orang tua akan menciptakan suatu interaksi yang akrab dan saling menghargai, karena orang tua akan memberikan perhatian dan perasaan hangat pada kegiatan remaja melalui proses komunikasi yang terjadi secara terus menerus baik komunikasi yang ringan hingga serius dan orang tua serta remaja akan belajar untuk bersikap saling terbuka dalam menyampaikan suatu pandangan (Herlambang dalam choirunnisa 2018).

Didalam komunikasi *interpersonal* terdapat beberapa aspek penting seperti keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), perilaku positif (*positiviness*), perilaku suportif (*suportiveness*), dan kesamaan (*equality*) (DeVito dalam Rahmi, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, komunikasi *interpersonal* remaja dan orang tua berpengaruh terhadap regulasi emosi anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang dilihat dari nilai *R Square* 0,356 dengan nilai *F* 16,590 dan nilai signifikan 0,000. Sedangkan pengaruh yang diberikan komunikasi *interpersonal* terhadap regulasi emosi sebesar 67,8% sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia, kognitif dan budaya. Jadi pengaruh diberikan variabel X terhadap variabel Y adalah 67,8% hasil ini didapatkan dari dilakukannya uji regresi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe

Peneliti berharap agar UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dapat lebih memperhatikan karakter remaja sedini mungkin melalui berbagai sarana dan prasarana yang harus lebih ditingkatkan agar remaja-remaja tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan merasakan kasih sayang.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperdalam lagi tentang topik komunikasi *interpersonal* terhadap regulasi emosi menggunakan teori yang berbeda.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel (x) sebagai variabel terikat, dan variabel (y) sebagai variabel bebas, agar untuk mengetahui apakah ada pengaruh regulasi emosi terhadap komunikasi *interpersonal*

DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetika, N. M. (2018). *Komunikasi interpersonal*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Anggraini, L. N. O., & Desiningrum, D. R. (2020). Hubungan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku batak di ikatan mahasiswa sumatera utara universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 1103-1111.
- Astuti, D., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa sekolah menengah pertama. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1-10.
- Azhar, J. K., Hikmah, S. A. D., Abimayu, R., & Santoso, M. B. (2021). Pembentukan identitas diri remaja pecandu hisap lem. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 449-460.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, A. (2015). Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 1-25.
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan regulasi emosi pada siswa SMK. *Jurnal Empati*, 7(3), 1068-1075.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi antarmanusia*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book (14th ed.)*. London: Pearson Education Limited.
- DRIYOREJO, G. (2014). Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan.
- Fadila, A. N., Damiri, D. S., & Sari, R. P. (2022). Regulasi emosi dan penyesuaian diri pada wanita biseksual di bandar lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 4(1), 1-13.
- Fatmawati, F. (2016). Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja. *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(1), 17-31.

- Gross, J.J. 2007. Emotion regulation: past, present, future. *Cognition and Emotion Journal*.
- Gross, J.J. & Thompson, R. A. (2006). In J. J. Gross (Ed.), *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press.
- Herningsih, H., Fatmawati, F., & Salim, I. (2015). Penyebab terjadinya perilaku menyimpang “ngelem” pada siswa di SMPN 3 subah kabupaten Sambas (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Hurlock, B. E. (2014). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Hurlock, E. B. (1964). *Child development*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Jalaluddin, Rakhmat. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Khasanah, S. M. R., & Mamnuah, M. (2021). Tingkat stres berhubungan dengan pencapaian tugas perkembangan pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 107-116.
- Labella, H. M., (2020). Regulasi emosi antara anak-anak di panti asuhan versus pengasuhan orangtua kandung. *Jurnal psikologi anak*, 48(4).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Maulana, H., & Gumgum, G. (2013). *Psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Nasrullah, R. (2022). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Prenada Media.
- Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2018). Pengembangan modul bahasa Arab berbasis teori psikologi perkembangan remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. Lisanul Arab: *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 1-7.
- Nadzirah, N. (2021). Konsep diri remaja dari keluarga broken home di desa tubo tengah kecamatan tubo sendana kabupaten majene (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ningrum, R. E. C., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan

- perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Pratisti, W. D. (2012). Peran kehidupan emosional ibu, budaya, dan karakteristik remaja pada regulasi emosi remaja. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. 116-130.
- Pratiwi, S. E. (2018). Effective of interpersonal communication at pt kereta api indonesia (persero) daop 4 semarang. *Admisi dan Bisnis*, 18(1), 19-30.
- Purba, M. V. A. (2019). Peran organisasi ipnu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dalam pembinaan remaja di desa Purwodadi kecamatan Kras Kediri.
- Puspita, A. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Terhadap Anak Usia Remaja Di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85-92.
- Rahmi, Siti. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Riadi, M. (2019). Pengertian, aspek, proses dan strategi regulasi emosi. Dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-aspek-proses-dan-strategi-regulasi-emosi.html>. Diakses pada. 10/1/2023.
- Riadi, M. (2021). Komunikasi interpersonal - pengertian, karakteristik, komponen, bentuk dan hambatan. Dari https://www.kajianpustaka.com/2021/11/komunikasi_interpersonal.html. diakses pada 10/1/2023
- Riadi, Muchlisin. (2012). *Komunkasi Interpersonal*. Dari https://www.kajianpustaka.com/2012/10/komunikasi_interpersonal.html. diakses pada 10/1/2023.
- Rini, W. (2020). komunikasi interpersonal orang tua dengan kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 513-528.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89.
- Santrock. (2013). *Life-span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.

- Sarwono, S. W. (2003) *Psikologi remaja* (edisi enam). Jakarta : Rieneka Cipta.
- Savitri, N. (2022). Komunikasi interpersonal korban broken home terhadap teman sebaya (studi kasus pada mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 155-165.
- Shaffer, K.A. 2005. On the nature and function of emotion: A component process approach. *Approaches to emotion Journal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih. I. (2014). Penerapan teknik jigsaw dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI tei SMKN I Driyorejo, Gresik. *Jurnal BK UNESA*. Vol 4 No 3
- Umasugi, s.c. (2013). Hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan bullying pada remaja. *Emphaty jurnal fakultas psikologi*, vol 2 no 2 juli.
- Usman, B. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal media wahana ekonomika*, 10(1), 1-18.
- Wood, Julia. T. 2013. *Komunikasi interpersonal interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulandari, D., Fauziah, N. (2019) “Pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis).” *Jurnal Empati*, Vol. 8, No. 1, 2019: 1-9.
- Yasni, Y. (2021). Komunikasi interpersonal remaja dan orang tua selama pandemi covid-19 di kecamatan Koto Vii Sijunjung. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(2), 118-132.
- Yuliati, S. (2022). Gambaran perilaku prososial siswa SMP negeri kabupaten Y pada situasi pandemi covid-19. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(4), 4257-4264.

Lampiran 1

Lembaran Skala Penelitian Komunikasi Interpersonal

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

Petunjuk pengerjaan

Dihalaman berikut ini ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab, untuk itu saya harapkan anda dapat mengisi pernyataan ini, ada beberapa hal yang harus di perhatikan sebelum mengisi pernyataan ini, yaitu:

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawablah sejujur-jujurnya
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda cek list (√) pada:
 - SS** = Jika jawaban tersebut **Sangat Setuju**
 - S** = Jika jawaban tersebut **Setuju**
 - TS** = Jika jawaban tersebut **Tidak Setuju**
 - STS** = Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Setuju**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya tidak pernah membeda-bedakan saya dengan orang lain.				
2.	Saya selalu membohongi orang tua saya				
3.	Ketika orang tua saya bertanya tentang sesuatu, saya selalu menyampaikan dengan jujur				
4.	Ketika saya diberitau alasan saya tinggal di RSAN, saya dapat menerima dengan lapang dada alasannya.				
5.	Saya dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang saya alami				
6.	Orang tua saya selalu memberikan kasih sayangnya kepada semua anggota keluarga.				
7.	Saya selalu menghargai keputusan atau pendapat orang tua saya				
8.	Orang tua saya selalau pilih kasih terhadap anggota keluarga				
9.	Orang tua saya selalu memberikan nasihat kepada saya				
10.	Setiap apapun peristiwa yang saya alami, saya selalu memberitahu kepada orang tua saya				

11.	Saya tidak pernah berkata kasar kepada orang tua saya				
12.	Saya tidak senang bercerita kepada orang tua saya				
13.	Saya selalu membantah pendapat atau keputusan orang tua saya				
14.	Saya selalu merasa ketika orang tua saya memarahi saya, itu karena dia tidak sayang dengan saya.				
15.	Orang tua saya selalu berkata yang baik-baik kepada saya				
16.	Ketika berbicara dengan orang tua saya tidak pernah menghargainya				
17.	Saya selalu bercerita tentang apapun kepada orang tua saya				
18.	Saya selalu menolak argument atau pendapat oranglain				
19.	Ketika orang tua saya dalam kesusahan, saya selalu berusaha untuk membantunya				
20.	Ketika saya dititipkan oleh orang tua saya di RSAN saya percaya ini adalah suatu hal yang baik untuk saya.				
21.	Saya tidak berani untuk menceritakan keluhan kesah saya kepada orang tua.				
22.	Saya melibatkan diri dalam konflik lebih secara aktif dari pada pasif sebagai pembicara dan pendengar				
23.	Saya selalu bersikap tidak baik kepada orang tua saya				
24.	Saya bersikap sopan kepada oarang tua				
25.	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua saya				
26.	Saya tidak pernah peduli dengan perasaan yang dirasakan oleh orang tua saya				
27.	Orang tua saya sering mengeluarkan kata-kata kasar				
28.	Saya tidak pernah peduli ketika orang tua saya dalam kesusahan				
29.	Saya selalu merasa tidak nyaman ketika bercerita dengan orang tua saya				
30.	Saya selalu berpikiran buruk tentang semua peristiwa yang terjadi pada saya				
31.	Orang tua saya selalu membanding-bandingkan saya dengan orang lain				

32.	Ketika saya sedang berbicara dengan orang tua saya, saya selalu menggunakan nada suara yang tinggi				
-----	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 2

Lembaran Skala Penelitian regulasi emosi

Nama : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Tanggal Lahir : _____

Petunjuk pengerjaan

Dihalaman berikut ini ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab, untuk itu saya harapkan anda dapat mengisi pernyataan ini, ada beberapa hal yang harus di perhatikan sebelum mengisi pernyataan ini, yaitu:

6. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawablah sejujur-jujurnya
 7. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberkan tanda cek list (√) pada:

SS = Jika jawaban tersebut **Sangat Setuju**
S = Jika jawaban tersebut **Setuju**
TS = Jika jawaban tersebut **Tidak Setuju**
STS = Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Setuju**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya dihina oleh orang lain, maka saya akan tetap merasa tenang				
2.	Ketika saya dihadapi suatu masalah saya merasa cepat untuk marah				
3.	Ketika seseorang berbuat baik dengan saya, maka saya akan merespon dengan baik juga				
4.	Semakin dewasa saya merasa kesulitan untuk mengotrol rasa amarah yang saya miliki.				
5.	Ketika saya dihina oleh orang lain, maka saya akan tetap merasa tenang				
6.	Ketika orang menjahati saya, maka saya akan membalas dengan kejahatan juga				
7.	Saya tidak dapat berfikir dengan baik ketika sedang marah				
8.	Ketika saya dihadapi suatu masalah saya merasa cepat untuk marah				
9.	Ketika saya dihina oleh oranglain maka, saya akan membalas menghina kembali				
10.	Saya dapat memaafkan kesalahan orangtua saya				

11.	Ketika saya sedang mengalami suatu masalah, saya dapat mengatasi hal tersebut				
12.	Ketika teman saya melakukan kejahatan misalnya seperti menuru, maka saya akan mengikuti kegiatan tersebut				
13.	Saya menghindari situasi yang akan memperburuk emosi				
14.	Saya dapat berfikir secara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan				
15.	Semakin dewasa saya semakin sering untuk marah-marah				
16.	Saya berfikir bahwa melawat orang tua adalah suatu hal yang tidak baik				
17.	Ketika saya dalam keadaan mara, saya tetap bias berfikir secara baik				
18.	Semaki bertambah usia, saya semakin mampu menahan amarah kepada orang tua.				
19.	Ketika saya sedang mengalami suatu masalah, saya dapat mengatasi hal tersebut				
20.	Saya tidak dapat memaafkan kesalahan yang dilakukan orang tua terhadap diri saya				
21.	Saya dapat mengontrol rasa amarah yang meledak-ledak				
22.	Saya tidak mau berteman dengan orang-orang yang tidak baik				
23.	Ketika saya dihina, maka saya akan membalas menghina kembali				
24.	Saya tidak dapat memaafkan kesalahan orang lain				
25.	Ketika saya sedang mengalami suatu masalah maka saya dapat menerima dengan lapang dada				
26.	Saya berfikir untuk menyimpan saja kemaraha ketika saya dikecewakan.				
27.	Saya merasa malu ketika orang lain tau, saya tinggal di RSAN				
28.	Saya mudah terpengaruh dengan ajakan teman				
29.	Saya tidak mau berteman dengan orang-orang yang tidak baik				
30.	Ketika saya tidak diperlakukan denjgan baik, maka saya akan membalas dengan perilaku yang tidak baik juga.				
31.	Saya tidak mau berteman dengan orang-orang yang tidak baik				
32.	Tidak malu ketika teman saya tau, kalau saya tinggal di RSAN				

Lampiran 3

Tabel tabulasi sebelum aitem tidak valid dibuang

No	Komunikasi Interpersonal (X)																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	100
2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	104	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	120	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	124	
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	89	
6	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	1	1	4	1	2	3	4	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	1	1	80	
7	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	102	
8	2	2	4	4	1	4	1	3	2	4	1	4	1	4	1	2	3	2	4	4	1	4	3	4	4	3	1	3	1	1	1	85	
9	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	95	
10	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	94	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	115	
13	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	98
14	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	71	
15	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	99	
16	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	4	2	2	2	4	4	1	4	1	4	4	2	2	3	3	3	1	91	
17	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
18	2	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	102	
19	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	2	2	3	95	
20	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	102	
21	4	2	2	3	3	4	1	4	4	1	1	3	4	4	1	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	92	
22	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	83	
23	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	4	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	90
24	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
25	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	88	
26	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
27	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	91	
28	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	1	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	88	
29	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	1	2	4	1	1	1	98	
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
31	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	2	4	4	3	2	3	2	1	4	1	1	80	
32	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	100

Lampiran 4

Tabel tabulasi sebelum aitem tidak valid dibuang

Regulasi Emosi (Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Item		
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	91		
2	3	4	3	2	4	1	3	1	2	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	3	1	1	2	4	1	2	4	92
3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	1	4	2	4	3	2	4	1	92	
4	1	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3	1	1	2	4	1	87	
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	81
4	3	4	2	3	1	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	105	
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	84	
3	1	4	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	75	
4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	97	
3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	86	
4	1	4	2	3	1	1	1	2	1	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	4	87
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	86	
4	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	1	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	76	
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	105	
3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	107
4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	2	3	3	2	2	105	
4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	3	1	3	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	3	3	1	4	83	
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	71	
4	4	3	3	4	1	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	110	
3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	2	3	4	4	101	
3	3	1	4	4	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	101
4	3	4	1	1	2	1	4	1	4	1	4	1	3	2	1	3	1	1	2	4	1	2	1	2	4	3	1	4	1	1	1	4	1	4	79
2	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	95	
1	2	4	4	1	1	1	3	1	4	1	4	4	2	4	2	1	2	3	1	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	1	3	2	2	79	
1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	1	4	1	2	1	3	79	
1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	3	1	4	4	4	4	105	

Scanned with CamScanner

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi *Interpersonal***Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.875	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_P1	94.66	164.620	.120	.877
X_P2	94.34	158.426	.506	.869
X_P3	94.59	164.572	.174	.875
X_P4	94.66	158.362	.450	.870
X_P5	94.41	163.862	.184	.875
X_P6	94.38	156.500	.519	.869
X_P7	94.44	159.673	.332	.873
X_P8	94.84	152.394	.572	.867
X_P9	94.28	158.467	.462	.870
X_P10	95.13	163.145	.212	.875
X_P11	94.66	160.168	.264	.874
X_P12	95.03	154.483	.559	.867
X_P13	94.72	153.370	.565	.867
X_P14	94.81	151.577	.539	.867
X_P15	94.66	157.394	.449	.870
X_P16	94.66	149.846	.721	.863
X_P17	94.78	161.596	.305	.873
X_P18	94.88	159.597	.300	.873
X_P19	94.16	160.459	.444	.871
X_P20	94.56	155.738	.458	.870
X_P21	94.81	166.996	-.007	.881
X_P22	95.13	174.565	-.304	.887
X_P23	94.59	154.959	.462	.870
X_P24	94.34	159.717	.377	.872

X_P25	94.56	158.577	.492	.870
X_P26	94.53	155.031	.522	.868
X_P27	94.50	152.516	.508	.868
X_P28	94.19	161.383	.325	.873
X_P29	94.81	158.544	.326	.873
X_P30	94.81	150.996	.617	.865
X_P31	94.63	151.726	.626	.865
X_P32	94.78	151.402	.630	.865

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.902	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_P2	73.91	145.184	.462	.900
X_P4	74.22	144.564	.442	.900
X_P6	73.94	143.867	.454	.900
X_P7	74.00	147.226	.257	.904
X_P8	74.41	137.023	.646	.895
X_P9	73.84	146.136	.371	.901
X_P12	74.59	141.088	.541	.898
X_P13	74.28	140.725	.516	.898
X_P14	74.38	137.790	.544	.898
X_P15	74.22	144.628	.392	.901
X_P16	74.22	135.596	.753	.893
X_P17	74.30	140.330	.215	.902
X_P18	74.44	146.512	.259	.904
X_P19	73.72	147.241	.388	.901
X_P20	74.13	140.177	.535	.898
X_P23	74.16	139.749	.522	.898
X_P24	73.91	145.959	.363	.901
X_P25	74.13	145.274	.452	.900

X_P26	74.09	139.055	.626	.896
X_P27	74.06	136.512	.601	.896
X_P28	73.75	146.710	.360	.901
X_P29	74.38	143.145	.386	.901
X_P30	74.38	136.113	.672	.895
X_P31	74.19	136.802	.684	.894
X_P32	74.34	136.233	.700	.894

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.947	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_P2	67.84	132.588	.467	.903
X_P4	68.16	132.523	.415	.904
X_P6	67.88	131.790	.432	.903
X_P8	68.34	124.426	.666	.898
X_P9	67.78	134.047	.342	.905
X_P12	68.53	128.967	.529	.901
X_P13	68.22	128.886	.492	.902
X_P14	68.31	126.480	.506	.902
X_P15	68.16	133.039	.344	.905
X_P16	68.16	123.814	.737	.896
X_P19	67.66	135.136	.352	.905
X_P20	68.06	127.480	.553	.901
X_P23	68.09	126.797	.551	.901
X_P24	67.84	133.620	.350	.905
X_P25	68.06	133.222	.422	.904
X_P26	68.03	126.483	.642	.899
X_P27	68.00	123.097	.654	.898
X_P28	67.69	133.835	.376	.904

X_P29	68.31	130.480	.396	.905
X_P30	68.31	122.867	.723	.896
X_P31	68.13	123.726	.729	.897
X_P32	68.28	123.886	.710	.897

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Emosi**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.793	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_P1	88.47	122.773	.070	.796
Y_P2	89.38	115.468	.439	.782
Y_P3	88.44	128.641	-.254	.806
Y_P4	89.06	121.996	.086	.796
Y_P5	89.00	108.968	.668	.769
Y_P6	88.84	118.975	.229	.790
Y_P7	89.44	117.738	.309	.787
Y_P8	88.59	115.217	.412	.782
Y_P9	88.91	112.088	.534	.776
Y_P10	88.56	127.222	-.153	.806
Y_P11	89.06	116.964	.359	.785
Y_P12	88.22	113.789	.641	.776
Y_P13	89.03	123.644	-.007	.802
Y_P14	88.38	113.403	.577	.776
Y_P15	89.13	117.339	.293	.787
Y_P16	88.69	117.577	.366	.785
Y_P17	88.56	113.222	.548	.777
Y_P18	88.53	109.547	.738	.768
Y_P19	88.50	116.452	.514	.781
Y_P20	88.69	118.996	.201	.792
Y_P21	88.69	116.544	.366	.784
Y_P22	89.47	128.644	-.232	.807
Y_P23	88.88	115.016	.453	.781
Y_P24	88.84	116.136	.383	.784
Y_P25	89.03	126.096	-.102	.807

Y_P26	88.63	118.952	.290	.788
Y_P27	88.97	113.386	.542	.777
Y_P28	89.13	126.500	-.118	.807
Y_P29	89.09	110.346	.612	.772
Y_P30	89.38	112.887	.554	.776
Y_P31	88.94	117.415	.304	.787
Y_P32	88.78	120.693	.131	.795

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.885	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_P2	51.69	77.577	.493	.850
Y_P5	51.31	72.351	.711	.839
Y_P7	51.75	80.710	.281	.859
Y_P8	50.91	78.604	.386	.855
Y_P9	51.22	76.241	.496	.850
Y_P11	51.38	79.016	.399	.854
Y_P12	50.53	78.257	.548	.849
Y_P14	50.69	75.964	.631	.845
Y_P16	51.00	79.161	.436	.853
Y_P17	50.88	76.242	.569	.847
Y_P18	50.84	73.684	.730	.840
Y_P19	50.81	79.706	.477	.852
Y_P21	51.00	78.581	.410	.854
Y_P22	51.78	90.628	-.309	.880
Y_P24	51.16	80.072	.312	.858
Y_P27	51.28	76.209	.574	.847
Y_P29	51.41	73.991	.624	.844
Y_P30	51.69	76.544	.537	.848
Y_P31	51.25	78.387	.399	.854

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_P2	50.00	86.129	.466	.884
Y_P5	49.63	80.694	.683	.875
Y_P8	49.22	87.015	.373	.887
Y_P9	49.53	84.322	.495	.883
Y_P11	49.69	86.093	.469	.883
Y_P12	48.84	87.104	.497	.883
Y_P14	49.00	83.806	.643	.878
Y_P16	49.31	86.738	.479	.883
Y_P17	49.19	83.641	.610	.879
Y_P18	49.16	81.039	.766	.873
Y_P19	49.13	87.984	.473	.884
Y_P21	49.31	85.641	.477	.883
Y_P23	49.50	85.161	.515	.882
Y_P24	49.47	87.870	.339	.888
Y_P27	49.59	84.378	.567	.880
Y_P29	49.72	81.757	.634	.877
Y_P30	50.00	85.613	.476	.883
Y_P31	49.56	86.319	.413	.886

Lampiran 7

Tabel Tabulasi Data Setelah Aitem Tidak Valid Dibuang

No	KOMUNKASI Interpersonal (X)																						total	regulasi emosi (Y)																		total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	72	2	2	2	3	2	2	3	4	1	4	3	3	2	3	2	3	2	4	5		
2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	48		
3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	76	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	48	
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	59		
5	3	1	2	4	4	3	4	3	2	2	3	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	53	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	3	32		
6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	73	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56		
7	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	71	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
8	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	73	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
9	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	3	2	3	1	53	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	4	2	1	2	28	
10	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	57	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	4	4	2	1	2	1	2	39
11	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	2	3	4	2	4	2	4	64	1	3	1	1	2	1	2	4	1	3	4	4	1	2	1	1	2	1	1	2	48
12	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	57	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	48	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	62	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
15	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	68	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	1	3	1	3	1	2	1	2	34	
16	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	3	1	3	1	46	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	34	
17	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	48	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	32
18	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	48	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	34	
19	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	48	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	34	
20	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	67	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	36	
21	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	75	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	54	
22	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	75	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	1	1	4	1	50	
23	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	70	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	56	
24	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	74	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
25	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	48	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	37
26	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	76	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	54	
27	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	47	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	28	
28	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2	48	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	32	
29	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	3	50	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	32	
30	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	48	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	35	
31	1	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4	1	1	1	1	3	2	3	1	2	46	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	37
32	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	47	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	31

Lampiran 8

Hasil Deskripsi Data Statistik**Statistics**

		VAR_X	VAR_Y
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		61.2813	43.0625
Std. Error of Mean		2.14271	1.90973
Median		61.5000	38.0000
Mode		48.00	56.00
Std. Deviation		12.12099	10.80304
Variance		146.918	116.706
Range		35.00	31.00
Minimum		46.00	28.00
Maximum		81.00	59.00
Sum		1961.00	1378.00
Percentiles	10	47.0000	31.3000
	20	48.0000	32.0000
	25	48.0000	34.0000
	30	48.0000	34.0000
	40	53.8000	36.2000
	50	61.5000	38.0000
	60	67.8000	48.0000
	70	72.1000	54.0000
	75	73.0000	55.5000
	80	74.4000	56.0000
90	76.0000	56.7000	

Lampiran 9

**Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VAR_X	VAR_Y
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.2813	43.0625
	Std. Deviation	12.12099	10.80304
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.213
	Positive	.176	.213
	Negative	-.139	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.995	1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10

Tabel Uji Linealitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR_Y * VAR_X	Between Groups	(Combined) Linearity	3515.875	19	185.046	21.770	.000
		Deviation from Linearity	2451.483	1	2451.483	288.410	.000
	Within Groups		1064.392	18	59.133	6.957	.001
			102.000	12	8.500		
Total			3617.875	31			

Lampiran 11


Tabel Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.823 ^a	.678	.667	6.23536	.678	63.053	1	30	.000

Lampiran 12

SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 008/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd
Hayail Umroh, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Brisa Salsabila
NPM : 1909110061
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua terhadap Regulasi Emosi Anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.


Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 14444 H
27 Februari 2023 M


Dekan
B a m a w i, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 13

Surat Permohonan Izin Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jalan Baiturrahman No. 5607/SK/BAN-PT/Ak-PP-3/S/VI/2021
 Jl. Baiturrahman No. 51 Batoh, Lueng Bata
 Banda Aceh 12415
 Email: psikologi@ummuba.ac.id | Homepage: www.psikologi.ummuba.ac.id

Nomor : 362/UM.Ms/F/2023
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,
 Berdasarkan surat permohonan tanggal 15 Juli 2023, atas nama :


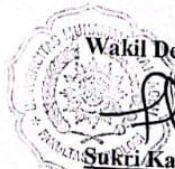
Nama : Brisa Salsabila
 NPM : 1909110061
 Semester : VIII (delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Remaja – Orang Tua Terhadap
 Regulasi Emosi Anak Di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.


Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 30 Dzulhijjah 1444 H
 18 Juni 2023 M


Wakil Dekan,

Sukri Karim, S.Psi., M.Si
 NIK: 19850423 201312 1 001


 Dibuat dengan CamScanner

Lampiran 14

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL

UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE

Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar
Telp : (0651) 44325 - 44326 Fax : (0651) 44325

SURAT KETERANGAN

Nomor : 463.1 / 1028 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michael Octaviano, S.STP
NIP : 19801010 199912 1 001
Jabatan : Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe
Alamat : Jl. Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang Gp. Gue Gajah
Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Brisa Salsabila
NPM : 1909110061
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Ilmiah di UPTD RSAN dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Remaja – Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 7 Agustus 2023

Kepala UPTD
Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe
UPTD Rumoh Seujahtra
Aneuk Nanggroe
DINAS SOSIAL
Michael Octaviano, S.STP
NIP. 19801010 199912 1 001

Lampiran 15

BIODATA PENULIS**A. Penulis**

Nama : Brisa Salsabila
Tempat / tanggal lahir : Tapaktuan / 26 Maret 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : brisa.salsabila@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Orang tua / wali

Nama ayah : Ruslan, S.Pd
Pekerjaan : Pensiunan
Nama ibu : Alm. Nirwana, SE
Pekerjaan : -
Alamat : Jambo Apha

C. Riwayat pendidikan

SD/MN : MIN Tapaktuan (2007-2012)
SMP/MTSN : SMPN 1 Tapaktuan (2013-2015)
SMA/MAN : SMAN 1 Tapaktuan (2016-2019)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

(Brisa Salsabila)

Lampiran 16

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Gerbang UPTD RSAN



Gambar 2. Mushola



Gambar 3. Kantor UPTD RSAN



Gambar 4. Asrama putri



Gambar 5. Asrama Putra



Gambar 6. Ruang makan



Gambar 7. Wawancara ibu asuh